

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri. Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan , yang ditandai dengan perubahan serviks secara *progresif* dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. Mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan dirasakan para ibu hamil, selain rasa bahagia adapula rasa menakutkan ketika ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit dan nyeri saat melahirkan. Salah satu hal yang ditakuti para ibu hamil saat proses persalinan adalah lilitan tali pusat pada bayi. Karena menurut para ibu hamil selain menjadi penghambat proses persalinan, lilitan tali pusat juga akan berdampak pada bayi yang menyebabkan bayi meninggal dunia.

Lilitan tali pusat adalah tali pusat yang dapat membentuk lilitan sekitar badan ,bahu, tungkai atas/ bawah dan leher pada bayi. Keadaan ini dijumpai pada ait ketuban yang berlebihan, tali pusat yang panjang, dan bayinya yang kecil. Tali pusat atau Umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat – zat gizi dan oksigen janin. Adanya lilitan tali pusat di leher dalam kehamilan, pada umumnya tidak menimbulkan masalah. Namun dalam proses persalinan dimana mulai timbul kontraksi rahim dan kepala janin mulai turun dan memasuki rongga panggul, maka lilitan tali pusat menjadi semakin erat dan menyebabkan penekanan atau kompresi pada pembuluh-pembuluh darah tali pusat.

Akibatnya, suplai darah yang mengandung oksigen dan zat makanan ke janin akan berkurang, yang mengakibatkan janin menjadi sesak atau hipoksia. Pada usia 8 bulan umumnya kepala bayi belum memasuki bagian atas panggul ibu hamil. Pada saat itu ukuran bayi relative masih kecil dan jumlah air ketuban banyak sehingga memungkinkan bayi terlilit tali pusat. Pada kehamilan kembar dan air ketuban berlebihan atau polihidramnion, kemungkinan bayi terlilit tali pusat akan meningkat. Tali pusat yang panjang juga dapat menyebabkan bayi terlilit. Panjang

tali pusat bayi rata-rata adalah 50 sampai 60 cm. Namun, tiap bayi mempunyai panjang tali pusat berbeda-beda. Dikatakan panjang tali pusat jika melebihi 100 cm dan dikatakan pendek jika panjangnya kurang dari 30 cm. (Sarwono, 2008). Lilitan tali pusat ini sendiri dapat mengakibatkan suatu kejadian fatal yaitu kematian bayi. Karena puntiran tali pusat yang berulang-ulang ke satu arah tersebut mengakibatkan atus darah dari ibu ke janin tersumbat total. Lilitan tali pusat pada bayi yang terlalu erat sampai dua atau tiga kali bisa menyebabkan kompresi tali pusat sehingga janin mengalami kekurangan oksigen.

Pada tahun 2016, meskipun nampaknya Indonesia berada dalam arah yang tepat pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar kematian anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bulan pertama kehidupan. Kemungkinan anak meninggal pada usia yang berbeda adalah 19 per seribu selama masa neonatal, 15 per seribu dari usia 2 hingga 11 bulan dan 10 per seribu dari usia satu sampai limatahun. Penyebab kematian bayi terbanyak yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal di pengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan. Gangguan sirkulasi tali pusat dicurigai menyebabkan 20% kematian janin, dimana gangguan mekanisme dari tali pusat dapat berupa lilitan tali pusat dan prolaps tali pusat atau mungkin timbul dari anatomi tali pusat yang tidak normal. Gangguan aliran tali pusat 50% secara signifikan menyebabkan asfiksia pada janin, yang menimbulkan efek terhadap organ dan metabolisme janin baik akut maupun kronis, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan bayi ypada saat bayi lahir.

Pada tahun 2017 di Provinsi Lampung terjadi 787 kasus kematian Perinatal, 110 kasus kematian neonatal asfiksia dikarenakan lilitan tali pusat, 159 kasus kematian bayi dan kematian balita sebanyak 64 kasus. Tingginya kasus kematian ibu dan anak di Provinsi Lampung memperlihatkan betapa rawannya derajat kesehatan ibu dan anak. Karena kematian ibu, bayi dan balita merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suau negara. Masalah kesehatan ibu dan anak ini sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Dinkes Provinsi Lampung, 2017)

Pada tahun 2019 terhitung dari bulan Januari hingga April terdapat 24 kasus persalinan dengan lilitan tali pusat dari jumlah keseluruhan 60 kasus persalinan di

PMB Masnon,SST,M.Kes di Lampung Selatan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan tinjauan kasus untuk membahas masalah persalinan dengan judul “Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Terhadap Ny. F dengan lilitan tali pusar di PMB Masnon,SST,M.Kes Lampung Selatan”

B. Rumusan Masalah

Pada PMB Masnon,SST,M.Kes di Lampung Selatan, terdapat 24 kasus persalinan dengan lilitan tali pusat dari jumlah keseluruhan 60 kasus persalinan terhitung dari bulan Januari hingga April 2019, dengan salah satunya yaitu kasus yang dialami pada Ny.F $G_1P_0A_0$ dengan lilitan tali pusat.Berdasarkan data tersebut dapat dirumuskan permasalahan bagaimana Studi Kasus pada Ibu Bersalin Terhadap Ny. F dengan Lilitan Tali Pusat di PMB Masnon,S.ST,M.Kes Lampung Selatan

C. Tujuan

1) Tujuan Umum.

Setelah berhasilnya penulisan laporan tugas akhir ini, diharapkan mahasiswa mampu memberikan penanganan tentang lilitan tali pusat.

2) Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon,SST,M.Kes Lampung Selatan
- b. Dilakukannya perumusan atau menegakkan diagnosa dan masalah dalam studi kasus pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon,SST,M.Kes Lampung Selatan
- c. Teridentifikasi diagnosa atau masalah potensial dalam studi kasus ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon,SST,M.Kes Lampung Selatan
- d. Menetapkan kebutuhan tindakan segera dalam studi kasus pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon,SST,M.Kes Lampung Selatan

- e. Tersusun rencana asuhan dalam studi kasus pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon, SST, M. Kes Lampung Selatan.
- f. Terlaksananya asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon, SST, M. Kes Lampung Selatan
- g. Dievaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan dalam studi kasus pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon, SST, M. Kes Lampung Selatan.
- h. Terdokumentasi pada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat terhadap Ny. F di PMB Masnon, SST, M. Kes Lampung Selatan

D. Manfaat

a. Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat di terapkan dalam pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin dengan lilitan tali pusat

b. Aplikatif

1) Bagi Institusi pendidikan

Bagi pendidikan khususnya bagi institusi Prodi DIII Kebidanan poltekkes tanjung karang dapat digunakan sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan lilitan tali pusat, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme kebidanan

2) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai asuhan kebidanan persalinan dengan lilitan tali pusat. Dengan demikian, dapat meminimalisir angka kejadian lilitan tali pusat terutama di wilayah PMB Masnon, SST, M. Kes Lampung Selatan

3) Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan kebidanan persalinan dengan

lilitan tali pusat. Sehingga dapat berkembang lebih baik dikemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca

E. Ruang Lingkup

Studi kasus pada ibu bersalin terhadap Ny.F umur 23 tahun G₁P₀A₀ dengan persalinan lilitan tali pusat yang akan diberikan asuhan kebidanan di PMB Masnon,S.ST,M.Kes Lampung Selatan, dimulai dari waktu pasien datang pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:00 WIB sampai ibu bersalin, dengan menggunakan metode penelitian studi kasus 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP